

Radio 101

MENGENAL YESUS

Oleh karena Yesus adalah corong dimana Allah berbicara kepada kita (Ibrani 1:2), maka kita tidak dapat mengenal Allah kecuali kita mengenal Yesus.

Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14:6). Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup (1Yohanes 5:11-12).

Yesus menyatakan kebenaran yang sama ketika Ia berdoa kepada Bapa,

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus (Yohanes 17:3).

Rasul Paulus (saksi lainnya dari kebangkitan Kristus) berkata bahwa “menenal Kristus” adalah inti dari tujuan hidup.

Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus (Filipi 3:8).

Oleh karena Yesus telah dibangkitkan, kitapun tahu bahwa kita juga

akan dibangkitkan dari kematian (Filipi 3:11, 21). Namun begitu kita tidak perlu menunggu sampai waktu itu tiba untuk mengenal Yesus. Ia terus hidup sampai kini, memerintah di sisi Allah, dan memenuhi kebutuhan kita. Jadi kita dapat mengenal Dia sekarang. Ia menjanjikan para pengikutNya,

Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Matius 28:20).

Kita mengenal dia dengan cara mempercayai dan mengakui Kabar Gembira bahwa Anak Allah telah datang, dan telah mengalahkan dosa dan maut (Roma 1, 3, 10). Kita mengenal dia dengan cara menjauhi dosa dan dengan “dibaptiskan ke dalam Kristus,” kita berbagi dalam kematian, penguburan dan kebangkitanNya (Roma 6; Kisah 2; 8,22). Kita terus mengenal Dia dengan cara berjalan dengan Dia di dalam terangNya (Yohanes 8:12, 31; 1Yohanes 1:7-9; 2:5-6).

Menghampiri Kristus adalah sebuah masalah ketaatan iman (Roma 1:5; 16:26; Ibrani 3:14; 5:9). Oleh sebab itu sangatlah penting sekali untuk mengetahui bagaimanakah iman yang taat itu. Alkitab banyak berbicara tentang iman yang menyelamatkan secara jelas namun mencengangkan!

Yesus telah melakukan apa yang guru-guru agama lainnya tidak pernah lakukan. Ia meletakkan kebenaran yang semua Ia ajarkan, dan semua Ia nyatakan, pada penggenapan sebuah janji yang menakjubkan –

bahwa tiga hari setelah kematianNya Ia akan hidup kembali dari kuburan. Para muridNya tidak mengerti bagaimana hal itu mungkin terjadi. Mereka tidak berharap hal itu akan terjadi. Yesus melenyapkan segala keraguan dengan membuktikan dalam segala cara, bahwa tubuhNya yang dihancurkan itu telah hidup kembali. Ia dinyatakan “oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita” (Roma 1:4), KebangkitanNya itu membuktikan bahwa “Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka” (Ibrani 7:25).

MUJIZAT-MUJIZAT SEJATI

Banyak agama mengaku punya mujizat. Banyak yang berkata bahwa mujizat mereka itu menunjukkan bahwa Allah berserta mereka, sebagai bukti ajaran mereka adalah benar. Masalahnya adalah agama-agama ini saling berbeda dan bertentangan satu sama lainnya. Orang menjadi bingung. Mereka bertanya, “Apakah Allah memberikan ajaran-ajaran yang saling bertentangan?” Mereka juga bertanya, “Seperti apakah tanda sejati dari Allah itu?”

Orang yang ingin mencari jawaban atas pertanyaan ini haruslah mempelajari mujizat-mujizat yang digambarkan oleh Kitab Suci.

Beberapa orang menamakan hampir segala sesuatu yang bersifat baik atau menakjubkan sebagai sebuah “mujizat.” Oleh karena Allah adalah Allah, maka segala sesuatu yang Ia lakukan adalah penuh kuasa, mengherankan dan baik (Yakobus 1:7). Namun begitu, Allah yang di Kitab Suci tidaklah menamakan segala sesuatu yang Ia lakukan sebagai sebuah “mujizat” atau sebuah “tanda.” Pikirkanlah karya Allah melalui Yesus. Yesus melakukan banyak hal penting sebelum Ia pergi ke pesta pernikahan di Kana. Ia mengumpulkan murid-muridNya yang pertama, memberikan Simon sebuah nama baru, dan mengetahui Natanael sebelum mereka saling berjumpa (Yohanes 1:40-51). Setelah hal-hal itu Yesus merubah air menjadi air anggur di Kana. Namun begitu dengan jelas Yohanes mengatakan, “Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai *yang pertama* dari tanda-tanda-Nya” (Yohanes 2:11).

Saat Yohanes menyebut peristiwa di Kana sebagai “yang pertama,” Ia ingin menunjukkan bahwa hanya peristiwa-peristiwa yang kuasanya *paling* luar biasa saja yang dinamakan “tanda-tanda mujizatiah.” Kuasa seperti itu sangat jelas terlihat. Mengapa? Sebab kuasa itu beraksi jauh di atas hukum-hukum alam yang normal. Dengan hukum alam yang normal, manusia tidak dapat merubah air menjadi air anggur, berjalan di atas air, atau dengan seketika merubah cuaca. Manusia tidak dapat membangkitkan orang mati.

Hukum alam itu tidaklah berubah sehingga beberapa orang melupakan fakta yang terpenting tentang hukum ini. Hukum alam ini dibuat oleh Allah sendiri. Saat seseorang memahami fakta itu, adalah mudah untuk memahami bahwa Allah yang sama yang membuat hukum alam dapat pula mengesampingkan hukum itu. Ia dapat melakukan hal itu untuk berbagai alasan khusus Dia sendiri, seperti ketika Ia ingin membuktikan (“meneguhkan”) bahwa berita yang baru ini adalah dari Dia (Markus 16:17-20; Ibrani 2:1-4).

Di dalam mujizat-mujizat yang di Alkitab Allah berkarya *secara supernatural* (*di atas* alam). Jika mujizat-mujizat itu bersifat normal alamiah maka mereka itu tidak akan terlihat beda sebagai “tanda-tanda” yang khusus. Sebagai contoh, pikirkanlah tentang penyembuhan-penyembuhan. Orang sakit sering sembuh kembali. Biasanya Allah melakukan penyembuhan melalui sarana-sarana alamiah yang sifatnya bertahap. Namun ketika Allah menyembuhkan melalui AnakNya, Ia selalu menyembuhkan dengan seketika. Tidak ada satupun karya penyembuhan oleh Yesus berlangsung lambat atau bertahap. Dengan penyembuhan setiap jenis penyakit *secara seketika* – bahkan penyakit yang tidak mungkin dapat disembuhkan oleh satupun dokter di bumi – Allah membuktikan bahwa Ia ada bersama Yesus (Kisah 2:22; 10:38).

Banyak orang dari beragam agama mengaku melakukan “mujizat-mujizat” seperti yang Yesus pernah lakukan. Beberapa bahkan

mengaku melakukan mujizat-mujizat yang lebih baik. Anda dapat menguji pengakuan-pengakuan itu dengan cara membandingkan mereka dengan mujizat-mujizat sejati yang digambarkan di Alkitab. Apakah semua penyembuhan itu berhasil *secara seketika*? Apakah mereka menyembuhkan *setiap* macam jenis penyakit, bahkan penyakit-penyakit yang tidak pernah dapat disembuhkan oleh para dokter? Apakah mereka memperlihatkan *beragam jenis* kuasa yang lengkap atas alam seperti yang Yesus pernah lihat? Apakah ajaran mereka bersetuju dengan ajaranNya Yesus? Allah telah membuktikan bahwa Ia bicara melalui Yesus, dan kita dapat kepastian bahwa Allah tidak akan bicara melawan perkataanNya sendiri.

Di sisi lainnya, Iblis bicara melawan firman Allah. Iblis bahkan berusaha menggunakan “mujizat-mujizat” untuk menggiring manusia agar sesat (Matius 7:21-23; 24:24; 2Tesalonika 2:9; Wahyu 13:13; 16:14; 19:20). Itulah sebabnya mengapa Alkitab memerintahkan kita untuk *menguji* mereka yang mengaku punya kuasa besar dari Allah (1Yohanes 4:1; Wahyu 2:2; 1Tesalonika 5:21). Ajaran-ajaran mereka dapat dengan mudah diuji sebab Allah telah bicara dengan jelas dan menyeluruh melalui AnakNya (Ibrani 1:1-2; 2:1; 2Petrus 1:3; Yehuda 1:3). Mujizat-mujizat mereka dapat dengan mudah diuji sebab Allah telah memberikan kita gambaran yang jelas tentang mujizat-mujizatNya yang sejati.

